**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* + - 1. **Tinjauan Teori**

1. **Rumah Sehat**

Rumah adalah tempat untuk berlindung atau bernaung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya (misal : hujan, angin, dll) serta merupakan tempat untuk beristirahat, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut WHO pengertian sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit atau kelemahan. Sedangkan, menurut Undang – Undang Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960 yang dimaksud kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental), dan sosial dan bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah sehat adalah tempat untuk berlindung atau bernaung dan tempat untuk beristirahat sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial. Dalam pengertian yang luas rumah tinggal bukanlah sebuah rumah sebagai bangunan (struktural) semata, tetapi diartikan sebagai tempat kediaman yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat. Bagi setiap orang, rumah adalah tempat untuk menikmati kehidupannya, istirahat, dan berlibur bersama keluarganya dengan baik.

Arti rumah bagi keluarga adalah :

* 1. Rumah merupakan tempat berlindung terhadap gangguan dari luar, antara lain untuk melindungi diri dari panas, hujan, angin dan gangguan lainnya, sehingga dapat tinggal dengan rasa aman dan tentram.
  2. Tempat pembinaan kelurga
  3. Rumah sebagai tempat tinggal dan pertumbuhan keluarga mempunyai peranan yang besar dalam pembinaan watak penghuninya. Rumah hendaknya dapat menjadi wadah kegiatan pembinaan keluarga melalui bimbingan pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang baik. Karena rumah merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi keluarga, terutama bagi pengembangan kepribadian anak. Dengan mempersiapkan rumah yang memenuhi syarat diharapkan dapat menampung kegiatan pembinaan bagi anggota keluarga dan mendorong terciptanya kerukunan dan kebahagiaan keluarga.
  4. Tempat kegiatan keluarga
  5. Rumah sebagai pemenuhan kebutuhan penghuninya dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan rumah tangga sehari - hari, antara lain: kegiatan kerja ringan misalnya : masak, menjahit, belajar, dsb. Kegiatan rutin untuk kelangsungan hidup, misal : mandi, makan, dan tidur. Tempat bersama seluruh keluarga atau menerima tamu. Untuk mencapai keadaan ini, perlu dipersiapkan rumah sehat yang menampung anggota keluarga dalam melakukan berbagai kegiatan dan kebiasaan dengan baik. Rumah yang sehat dan nyaman akan berpengaruh pada kesehatan jasmani dan rohani anggota keluarga itu sendiri.

Menurut Azwar (1990), rumah bagi manusia memiliki arti :

1. Sebagai tempat untuk melepaskan lelah, beristirahat setelah penat dan melaksanakan kewajiban sehari – hari
2. Sebagai tempat untuk bergaul dengan keluarga atau membina rasa kekeluargaan bagi segenap anggota keluarga yang ada
3. Sebagai tempat untuk melindungi diri dari bahaya yang dating mengancam
4. Sebagai lambang status sosial yang dimiliki, yang masih dirasakan hingga saat ini
5. Sebagai tempat untuk meletakkan atau menyimpan barang – barang berharga yang dimiliki, terutama masih ditemui pada masyarakat pedesaan.

Bangunan rumah sangat diharapkan dapat mencegah seseorang dari serangan penyakit, artinya bagian – bagian rumah yang mempengaruhi kesehatan keluarga atau penghuninya hendaknya diperhatikan dengan baik, terutama :

1. Penerangan dan perhawaan dalam setiap ruangan harus cukup memadai
2. Penyediaan air bersih
3. Pengaturan pembuangan air limbah dan sampah sehingga tidak menimbulkan pencemaran
4. Bagian – bagian ruang seperti lantai dan dinding tidak lembab
5. Tidak terpengaruh pencemaran bau dan perembesan air kotor

Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi 14 persyaratan, yaitu : (Dirjen PPM dan PLP Depkes RI,1996)

1. Tersedia air bersih
2. Tersedia pembuangan air limbah
3. Tersedia pembuangan sampah
4. Tersedia pembuangan kotoran manusia
5. Bebas jentik nyamuk
6. Ruang tidur yang tidak lembab
7. Ruang tidur yang berjendela
8. Tidak padat penghuni
9. Ada lubang asap dapur
10. Lantai bersih
11. Pekarangan bersih
12. Pekarangan yang dimanfaatkan
13. Bebas tikus
14. Kalau ada kandang ternak harus terpisah dari rumah dengan jarak ± 10 m
15. **Pemondokan**

Pengertian pemondokan (menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2007 ) adalah :

1. Bangunan dalam bentuk kamar yang terdiri dari dua atau lebih yang disediakan untuk dimanfaatkan orang lain sebagai tempat tinggal sementara dengan dipungut atau tidak dipungut bayaran
2. Bangunan rumah yang dua kamar atau lebih disediakan untuk dimanfaatkan orang lain sebagai tempat tinggal sementara dengan dipungut atau tidak dipungut bayaran
3. Dua atau lebih bangunan rumah yang berada dalam satu lokasi yang dimiliki atau dikuasai oleh satu orang atau badan yang disediakan dan dimanfaatkan orang lain sebagai tempat tinggal sementara dengan dipungut atau tidak dipungut bayaran
4. **Kamar Tidur**

Rumah yang sehat harus mempunyai ruangan khusus untuk tidur. Kamar tidur biasanya digunakan sekaligus untuk ruang ganti pakaian, ditempat yang cukup tenang, tidak gaduh, jauh dari tempat bermain anak – anak. Kamar tidur hendaknya dapat memberikan cukup ketenangan serta memungkinkan cahaya matahari pagi dapat masuk. Kamar tidur mrupakan ruangan untuk tidur dan beristirahat, sehingga harus selalu dalam keadaan nyaman.

Kamar tidur menjadi tempat istirahat yang nyaman diperlukan beberapa hal antara lain (Tutu, 2005) :

1. Suasana dalam ruang tenang dan tidak bising
2. Suhu udara sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia, tidak terlalu panas atau dingin
3. Kelembaban udara normal, tidak terlalu basah atu kering
4. Tempat tidur berukuran normal agar cukup leluasa untuk bergerak dan alas tidur (kasur) tidak terlampau keras atau terlalu lunak
5. Ruangan teratur, bersih atau mudah dibersihkan dan indah agar timbul perasaan menyenangkan
6. Cahaya alami cukup menerangi ruangan dan cahaya buatan (lampu) dapat diatur gelap / terang untuk menerangi kegiatan yang akan dilakukan

Suhu udara, kelembaban ruangan dan penerangan ruang secara alami dari sinar matahari pada kamar tidur, tergantung dari bukaan pada kamar yang berupa : lubang ventilasi udara dan jendela yang dapat meneruskan sinar matahari dari udara ke dalam ruang. Lubang ventilasi udara dimaksud agar udara dalam kamar tidur dapat bersikulasi, sehingga udara dalam kamar tidur tetap bersih, segar dan tidak lembab. Tentang ukuran lubang ventilasi udara ditentukan beberapa hal yakni : posisi kamar tidur, suhu udara sekitar rumah dan ukuran luas ruangan (Tutu, 2005).

Menurut Djasio (1989), kamar tidur diusahakan mendapat sinar matahari, agar terhindar dari penyakit saluran pernapasan sehingga luas kamar tidur minimal 9 m2 untuk setiap orang yang berumur diatas 5 tahun dan atau untuk orang dewasa 4,5 m2. Faktor yang menentukan kenyamanan ruang tidur adalah suhu dan kelembaban. Umumnya temperature kamar 22 oC – 30 oC sudah cukup segar.

1. **Kelembaban**

Unsur yang dapat berpengaruh terhadap cuaca dan iklim di suatu tempat disebut dengan kelembaban udara. Kelembaban udara adalah banyaknya air yang terkandung dalam udara. Alat untuk mengukur kelembaban relatif udara disebut hygrometer. Kelembaban udara dapat dibedakan menjadi dua yakni kelembaban mutlak dan kelembaban nisbi atau relatif.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/II/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan kelembaban udara di dalam rumah memiliki standar 40% - 70%. Kelembaban udara ruang tidur dapat berdampak negative terhadap penghuninya, yaitu apabila kelembaban terlalu rendah dapat menyebabkan kulit kering, bibir pecah – pecah, dan hidung berdarah.

Kelembaban yang tinggi mudah menyebabkan jamur di dalam rumah. Jamur dapat menimbulkan masalah kesehatan, beberapa jenis jamur bahkan mampu memproduksi mikotoxin. Kondisi lembab di area tertutup juga sangat digemari oleh serangga dan tikus, agar rumah tetap kering maka perlu menerapkan sistem ventilasi rumah yang baik, terutama kamar mandi dan kamar tidur. Ventilasi udara dalam rumah yang paling baik adalah apabila ventilasi tersebut dapat mengalirkan udara dari satu titik ke titik lainnya atau ventilasi silang.

Ventilasi silang ini bisa didapat dengan cara menciptakan lebih dari satu bukaan pada sisi yang berbeda dan akan lebih baik lagi bila udara bukaan ini berada pada sisi berseberangan, sehingga tercipta ventilasi silang yang sempurna. Selain daun jendela yang terbuka, ventilasi biasa didapat dengan cara membuat lubang dibagian dinding atas dengan menggunakan kisi – kisi atau krapyak pada daun jendela, sehingga udara tetap mengalir meskipun jendela sedang tertutup (Imelda, 2005).

Tidak tersedianya ventilasi yang baik pada suatu ruangan dapat menyebabkan kenaikan kelembaban yang disebabkan penguapan tubuh dari kulit atau karena uap pernapasan. Gangguan yang dapat ditimbulkan dengan adanya kelembaban yang tinggi lain :

1. Jika udara terlalu mengandung uap air, maka udara basah yang dihirup berlebihan akan menganggu fungsi paru – paru
2. Memacu perkembangbiakan kuman penyebab penyakit ISPA
3. Dapat menumbuhkan jamur yang dapat merusak cat tembok
4. Ruangan menjadi terasa pengap dan gerah

Sebaliknya jika ruangan kurang menganding uap air, maka udara terasa kering dan panas, sehingga menyebabkan keadaan yang tidak nyaman.

1. **Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kelembaban**

Menurut Lubis (1989), kelembaban dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Keadaan bangunan
   1. Air Hujan

Air hujan yang masuk, merembes melalui pori - pori dinding, sehingga akan mengakibatkan kelembaban udara di kamar tidur menjadi tinggi.

* 1. Lantai

Berbagai jenis lantai akan mempengaruhi kelembaban kamar tidur

* 1. Kebocoran Atap

Kelembaban dapat naik karena atap yang bocor dan tidak tahan air sehingga air dapat merembes melalui celah - celah.

1. Cuaca dan Iklim

Kelembaban secara menyeluruh dipengaruhi oleh iklim dan cuaca. Suasana berawan dan hujan, kelembaban udara di ruangan akan naik karena kandungan air meningkat. Kelembaban di dalam rumah disebabkan tiga faktor, antara lain:

* 1. Kelembaban naik dari tanah (*rising damp*)

Ini disebabkan proses kerja osmosis atau tenaga tarik kapiler dari bahan dinding yang mengadakan kontak dengan tanah yang lembab, yang mana dapat naik ke dalam dinding sampai mencapai 3 - 4 m. Usaha untuk mencegah terjadinya hal ini adalah drainase yang baik di sekitar rumah, membuat lapisan yang menahan lembab (*damp proof courses*)

* 1. Merembes melalui dinding (*percolating damp*)

Disebabkan oleh infiltrasi hujan yang masuk kedalam dinding.

* 1. Bocor melalu atap (*roof leaks*)

Tidak semua atap benar - benar tahan air dan cuaca apalagi genteng di mana air hujan dapat merembes melalui sela - selanya karena genteng direkat tidak dengan bahan yang tahan air. Disamping itu saluran air hujan dan pancuran atap harus berfungsi dengan baik dan mudah diperbaiki jika rusak atau tersumbat (misalnya oleh daun - daunan atau burung).

1. **Efek Kelembaban**

Virus, bakteri, dan jamur penyebab ISPA untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan membutuhkan suhu dan kelembaban yang optimal. Pada suhu dan kelembaban tertentu memungkinkan pertumbuhannya terhambat bahkan tidak tumbuh sama sekali atau mati, tetapi pada suhu dan kelembaban tertentu juga bakteri dapat tumbuh dan berkembangbiak dengan sangat cepat. Ini membahayakan karena semakin sering anak berada dalam ruangan dengan kondisi tersebut dalam jangka waktu yang lama maka anak akan terpapar faktor resiko tersebut. Akibatnya semakin besar peluang anak untuk terjangkit ISPA (Bonang, 1982).

Menurut Volk dan Wheeler (1990) virus, bakteri, dan jamur dalam pertumbuhannya dipengaruhi oleh suhu dan kelembaban. Sebagian penyakit ISPA tumbuh pada udara ruangan yang lembab, biasanya dengan tingkat kelembaban diatas 80 %.

Kelembaban ruang tidur berdampak negatif terhadap penghuninya, yaitu apabila kelembaban udara terlalu tinggi dapat menyebabkan orang berkeringat tetapi apabila kelembaban terlalu rendah dapat menyebabkan kulit kering, bibir pecah – pecah, dan hidung berdarah.

1. **Upaya Penurunan Kelembaban**
   * + 1. Penggunaan Ventilasi yang Cukup

Penduduk pedesaan dengan rumah yang tidak memiliki jendela, pada umumnya banyak menderita penyakit saluran pernapasan. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk mencegah penyakit ISPA adalah pemasangan atau pembuatan dan perbaikan jendela rumah - rumah penduduk di pedesaan. Jendela sangat penting untuk suatu tempat tinggal karena jendela memiliki fungsi ganda, yakni sebagai lubang keluar/masuknya udara dari luar ke dalam atau sebaliknya dan lubang keluar/masuknya cahaya dari luar (cahaya alam, cahaya matahari). Maka suatu rumah yang memenuhi syarat kesehatan keberadaan jendela mutlak harus ada terutama untuk rumah - rumah yang ventilasinya kurang baik atau tidak ada sama sekali, seperti kebanyakan rumah di pedesaan.

Ruangan harus memiliki sistem aliran udara yang baik, sehingga udara dalam ruangan selalu segar. Untuk mendapatkan sistem aliran udara yang baik dan upaya menurunkan kelembaban, dapat dilakukan dengan pemasangan ventilasi alami maupun ventilasi buatan. Adapun ventilasi alami antara lain jendela dan lubang hawa, sedangkan ventilasi buatan yakni kipas angin, AC (*Air Conditioner*) dan *exhauster fan*. Menurut Depkes RI Dirjen PPM dan PLP (1997), yang dimaksud dengan ventilasi yaitu proses penyediaan udara segar ke dalam ruangan dan pengleuaran udara kotor dari suatu alamiah atau secara mekanik. Menurut Suyono (1985), pergantian udara bersih untuk orang dewasa adalah 33 M2/org/jam dan kelembaban udara berkisar 60 %.

Ventilasi yang baik dalam ruangan harus memenuhi syarat utama, antara lain :

1. Luas lubang ventilasi tetap, minimum 5 % dari luas lantai ruangan
2. Udara yang masuk harus udara bersih, tidak dicemari oleh asap dari sampah atau dari pabrik, dari knalpot, dan dari debu
3. Aliran udara jangan menyebabkan orang masuk angin. Untuk itu jangan menempatkan tempat tidur atau tempat duduk persis di aliran udara, misalnya di depan jendela atau pintu
4. Aliran udara diusahakan *cross ventilation* dengan menempatkan lubang hawa berhadapan antara dua dinding. Aliran udara ini jangan sampai terhalangi oleh benda atau barang - barang besar, misalnya almari atau dinding sekat
5. Kelembaban udara dijaga jangan sampai terlalu tinggi (menyebabkan orang berkeringat), dan jangan terlalu rendah (menyebabkan kulit kering, bibir pecah - pecah dan hidung berdarah)
   * + 1. Penggunaan Absorben

Absorben adalah media yang digunakan untuk mengabsorbsi atau menyerap suatu zat padat atau cair, sehingga dalam media tersebut akan bertambah suatu konsentrasi molekul. Adapun media absorben, antara lain :

1. Arang aktif

Arang aktif adalah arang yang diproses, sehingga mempunyai daya serap atau absorbsi dan memiliki karbon tinggi serta kadar debu rendah. Pori - pori arang aktif bersifat sebagai bahan penyerap (BM Surbakti, 1986). Menurut keaktifannya arang dibagi menjadi 2 yaitu arang aktif dan arang tidak aktif. Arang aktif adalah arang yang pori-porinya terbuka, sehingga memiliki daya absorbsi tinggi dan mempunyai luas permukaan 500 - 1500 m2/g, sedangkan arang tidak aktif adalah yang sebagian pori-porinya masih tertutup hidrokarbon dan senyawa organik. Cara mengaktifkan arang aktif ini melalui proses thermal maupun menggunakan bahan-bahan tertentu, misalnya dari bahan gas atau bahan kimia, seperti: Ca(PO4)2, HNO3, ZnCl2 dan Na2So4.

Arang aktif biasanya dapat dibuat dari bahan yang mengandung karbon baik organik maupun anorganik, tetapi yang beredar di pasaran biasanya berasal dari tempurung kelapa, kayu dan batu bara. Saat ini, arang aktif telah digunakan secara luas dalam industri makanan/minuman, kimia dan farmasi. Pada umumnya, arang aktif digunakan sebagi bahan penyerap dan penjernih.

Arang aktif adalah arang yang diolah lebih lanjut pada suhu tinggi, sehingga pori-porinya terbuka dan dapat digunakan sebagai bahan absorben. Proses yang digunakan sebagian besar menggunakan cara kimia dengan bahan baku direndam dalam larutan CaCl2, MgCl2, ZnCl2 selanjutnya dipanaskan dengan jalan dibakar pada suhu 500 oC. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas arang aktif dalam hal in besarnya daya serap terhadap yodium memenuhi standar SII karena daya serapnya lebih dari 20 %.

1. Abu Sekam

Abu sekam adalah butiran-butiran padi yang diperoleh melalui proses pemisahan pada saat penggilingan padi. Adapun kelebihan dari abu sekam adalah mempunyai sifat kering, ringan, tidak menimbukan debu dan memiliki kemampuan absorbsi. Kemampuan karbon aktif mengabsorbsi ditentukan oleh struktur kimia yaitu adanya atom O, H, C yang terikat secara kimia, sehingga membentuk gugus fungsi. Karbon aktif dari sekam padi memiliki luas permukaan pada suhu aktifasi tertentu yaitu pada 850 oC. Sekam padi adalah bagian terluar dari butir padi, yang merupakan hasil sampingan sat proses penggilingan padi dilakukan. Sekitar 20 % dari bobot padi adalah sekam padi dan kurang lebih 15 % dari komposisi sekam adalah abu sekam yang selalu dihasilkan setiap kali sekam dibakar.

1. Pasir Kwarsa

Pasir kwarsa adalah pasir berwarna bening sedikit kekuning - kuningan. Bentuk pasir ada empat macam yaitu bundar, menyudut tanggung, menyudut, dan gabungan. Sifat-sifat dasar pasir kwarsa adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan ukuran butir pasir kasar dan halus
2. Berdasarkan kelulusan pasir

Bila ukuran butir kasar : kelulusan besar

Bila ukuran butir halus : kelulusan rendah

1. Berdasarkan susunan kimianya terdiri dari : SiO2, Na2O, K2O, CaO, dan Fe2O3
2. Kapur Tulis

Kapur tulis terbuat dari batu gamping yang telah diproses, kemudian dipadatkan. Kapur tulis terdapat berbagai macam warna pilihan. Biasanya kapur tulis ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk menulis di papan tulis serta mudah didapat dengan harga terjangkau. Daya absorb sangat dipengaruhi oleh luas permukaan dan pori - pori media absorben (Surbakti, 1986).

Batu gamping (batu kapur) dengan rumus kimia CaCO3 merupakan batuan sedimen karbonat yang terdapat di alam. Batuan sedimen batu gamping tersusun dari sisa - sisa tumbuhan dan binatang yang menghasilkan kalsium karbonat, sehingga bagian dari metabolismenya membentuk bagian utama dari batu gamping. Batu gamping atau batu kapur dapat berwarna putih susu, abu muda, abu tua, coklat bahkan hitam, tergantung keberadaan mineral pengotornya.

Batu gamping yang mengandung CaCO3 dapat menyerap uap air atau H2O, sehingga reaksi berbentuk :

CaCO3 + H2O Ca(HCO3­)­2

Mekanisme penyerapan yaitu : kapur tulis dengan kandungan CaCO3 bersifat panas dan higroskopis. Dalam kapur tulis tersebut terdapat banyak pori - pori, sehingga uap air dalam kamar tidur tersebut dapat terserap oleh pori - pori dari kapur tulis tersebut. Keuntungan menggunakan media kapur tulis yakni karena kapur tulis mudah didapat, harganya terjangkau dan praktis dalam penggunaan.

1. *Silica Gel*

*Silica gel* adalah butiran keras, tidak beracun dan tidak korosif, pengawet dengan rupa seperti pecahan kaca. *Silica gel* sedikit lebih lembut daripada kaca jendela biasa tanpa bau, tidak dapat larut dan bukan konduktor listrik. *Silica gel* punya ikatan yang sangat kuat terhadap air yang memberinya kapasitas penyerapan lebih dari 40 % dan beratnya sendiri pada kelembaban relatif 100 %. *Silica gel* cocok dengan kebanyakan bahan kecuali alkali kuat dan asam *hydrofluoric.*

*Silica gel* tahan pada kebanyakan aliran asam dan oleh karena itu digunakan dalam pengeringan atau pemurnian uap air asam/cairan. Dalam kemasankantong, *Silica gel* sebagai penghilang lembab statis yang diperlukan untuk proteksi dari banyak bahan dan barang kemasan untuk mencegah korosi, jamur dan lumut. *Silica gel* dapat digunakan kembali setelah penuh dengan air. Untuk mengaktifkan kembali, cukup dipanaskan di bawah sinar matahari atau di oven selama kira - kira 8 jam.

1. Kapur Tohor

Menurut PUBI (1982) kapur tohor yaitu hasil pembakaran batu alam yang komposisinya adalah sebagian besar kalsium karbonat pada suhu sedemikian tinggi, sehingga jika diberi air dapat dipadamkan (dapat bersenyawa dengan air membentuk hidrat).

Kapur tohor merupakan salah satu senyawa kalsium yang banyak ditemukan di alam dan banyak digunakan dalam industri. Biasanya di alam banyak ditemukan dalam bentuk bongkahan atau bukit. Kapur tohor diperoleh dengan proses pembakaran yang menggunakan tarur dengan bahan bakar kayu atau sadar. Pembakaran dilakukan dengan suhu 650-690o C. Proses yang terjadi adalah:

CaCO3(s) Ca­O(s) + CO2(g)

Kapur tohor adalah zat berwarna putih, amorf dan memiliki titik leleh 2570 oC. Kapur tohor in memliki sifat basa, sehingga bahan ini dapat digunakan sebagai bahan pengering atau menetralisir asam. Sifatnya yang basa ini menyebabkan rasa panas pada kulit kita jika terjadi kontak yang terlalu lama. Selain itu, kapur tohor juga bersifat higroskopis yaitu mampu menyerap air sehingga diharapkan dapat menurunkan kelembaban kamar tidur.

* + - 1. **Kerangka Konsep**

Penggunaan Ventilasi

Ventilasi alami

Ventilasi buatan

1. Gangguan Kesehatan seperti (ISPA, TBC, Influenza)
2. Gangguan Estetika seperti mengelupasnya cat pada dinding, pengap, dinding kotor

**Kelembaban kamar tidur tinggi melebihi Kepmenkes no.829/Menkes/SK/II/1999**.

Penggunaan Absorban

Arang aktif

Pasir kwarsa

Abu sekam

**Kapur tohor**

Kapur tulis

Silica Gel

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan : Digaris bawah = Diteliti

**Penjelasan Kerangka Konsep :**

Kelembaban kamar tidur di Pemondokan “X” tinggi sehingga perlu dilakukan upaya pengendalian. Jika kelembaban kamar tidur yang tinggi dikendalikan dengan menggunakan kapur tohor akan terjadi penurunan kelembaban sehingga tidak mengakibatkan gangguan kesehatan. Namun, bila kelembaban kamar tidur yang tinggi dikendalikan dengan menggunakan kapur tohor maka dapay menyebabkan gangguan kesehatan.

* + - 1. **Hipotesis**

1. Ada pengaruh variasi berat kapur tohor terhadap penurunan kelembaban kamar tidur di Pemondokan “X” Dusun Prayan Wetan Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta
2. Ada berat kapur tohor yang paling efektif terhadap penurunan kelembaban kamar tidur di Pemondokan “X” Dusun Prayan Wetan Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta